

PENGEMBANGAN MOTIF BATIK TULIS BAKARAN SEBAGAI PRODUK SARUNG PADA UMKM BU SUTAR BATIK TULIS BAKARAN

Arizki Savira Utari¹, Morinta Rosandini² dan Gina Shobiro Takao³

^{1,2,3}Kriya Tekstil dan Fashion, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl Telekomunikasi No.1, Terusan Buah Batu, Bandung 4025, Jawa Barat, Indonesia
arizkisaviraa@student.telkomuniversity.ac.id,
morintarosandini@telkomuniversity.ac.id, ginashobirotakao@telkomuniversity.ac.id

Abstrak Industri batik tulis Desa Bakaran terletak di salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang berdiri sejak abad ke-14 dengan ciri khasnya berupa detail isen-isen, warna klasik berwarna hitam kecoklatan dan *blebak*. Saat ini beberapa UMKM lokal di Desa Bakaran telah mengembangkan karya khas motif batik Bakaran dengan karakternya masing-masing dan membuat dilirik oleh pemerintah setempat dan berdampak baik bagi UMKM karena memiliki karakteristik. Namun, salah satu UMKM bernama Bu Sutar Batik Tulis Bakaran, hingga saat ini belum memiliki karakteristik tersendiri dalam pengembangan karya motifnya. Salah satu produk yang dimiliki mereka adalah kain sarung, dan apabila menambahkan variasi motif ke dalam produk sarung tersebut dapat menciptakan karakteristik dengan melakukan pengembangan stilasi dan komposisi sekaligus memperkenalkan sarung batik Bakaran kepada masyarakat umum. Oleh karena itu, untuk menyelesaikan masalah ini, dengan cara pendekatan secara kualitatif yang mencakup observasi, wawancara, dan studi literatur serta melakukan eksplorasi dengan mengolah stilasi dan komposisi motif pada salah satu produk sarung yang terinspirasi dari batik bakaran motif Padas Gempal, yang dibantu dengan teknik SCAMPER dalam pengkomposisiannya. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini terinspirasi dari batik Bakaran motif Padas Gempal yang digunakan untuk membuat karakteristik motif pada sarung. Motif ini dibuat secara repetitif pada komposisi sarung berukuran 220 cm x 120 cm dengan memperjelas struktur komposisi sarung untuk UMKM Bu Sutar Batik Tulis Bakaran.

Kata Kunci: Pengembangan Motif, Batik Tulis Bakaran, UMKM, Sarung.

Abstract The handmade batik industry in Bakaran Village is located in a district in Central Java which was founded in the 14th century with its distinctive characteristics in the form of classic black-brown and *blebak* colors. Currently, several local UMKM in Bakaran Village have developed distinctive Bakaran batik motifs with their own characteristics and have attracted the attention of the local government and have had a good impact on UMKM because they have characteristics. However, one of the UMKM named Bu Sutar Batik Tulis Bakaran, until now has not had its own characteristics in the development of its motifs.

One of the products they have is a sarong, and if you add a variety of motifs to the sarong product, you can create characteristics by developing stylization and composition as well as introducing Bakaran batik sarongs to the general public. Therefore, to solve this problem, a qualitative approach is used which includes observation, interviews, and literature studies as well as exploring by processing the stylization and composition of the motifs on one of the sarong products inspired by the Padas Gempal burnt batik motif, which is assisted by techniques SCAMPER in its composition. Thus, the results of this study were inspired by the Padas Gempal Batik Bakaran motif used to create the characteristic motifs on the sarong. This motif was made repetitively on the composition of the 220 cm x 120 cm sarong by clarifying the compositional structure of the sarong for UMKM, Mrs. Sutar Batik Tulis Bakaran.

Keywords: Development Pattern, Batik Tulis Bakaran, UMKM, Sarong.

PENDAHULUAN

Slogan "Pati Bumi Mina Tani" digunakan untuk salah satu kabupaten di Jawa Tengah yaitu Kabupaten Pati. Menurut Patikab (2018) industri batik asli Desa Bakaran, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati berdiri sejak abad ke-14 yang merupakan ikon budaya masyarakat Pati. Bapak Dadik Utomo (2022), Kepala Desa Bakaran Kulon, mengatakan kepada penulis bahwa batik tulis Bakaran berbeda dari batik lain di pesisir karena motifnya yang klasik seperti motif keraton. Menurut Astuti (2017) pola dan motif kain batik tulis Bakaran mirip dengan pola dan motif batik Solo dan Yogyakarta klasik, dengan detail isen-isen dan blebak serta warna yang cenderung hitam kecoklatan.

Warisan batik tulis Bakaran telah dilestarikan dari generasi ke generasi, sehingga Pati terkenal dengan sentra batik yang dibuat oleh beberapa UMKM lokal. Terdapat salah satu UMKM di Desa Bakaran Kulon yaitu Bu Sutar Batik Tulis Bakaran yang berdiri sejak tahun 1990. Hasil wawancara penulis dengan Bu Sutar (2022) menunjukkan bahwa pemilik UMKM Bu Sutar Batik Tulis Bakaran hanya membuat batik dengan motif khas Bakaran dan motif kuno yang merupakan warisan dari leluhurnya. Oleh karena itu, UMKM ini tidak memiliki pengembangan desain motif yang membedakan mereka dari UMKM Bakaran lainnya. Akibatnya, bisnis UMKM Bu Sutar Batik Tulis Bakaran mengalami kesulitan untuk berkembang

dalam pengembangan motifnya karena tidak memiliki perbedaan dari UMKM lainnya.

Disisi lain, Ciptandi (2021) menyatakan bahwa seni kriya seperti batik pasti akan kehilangan eksistensinya akibat dari pergeseran zaman. Hal ini disebabkan oleh faktor keterbukaan kebudayaan, yang menuntut karya kriya yang terus berkembang untuk memasukkan kebaruan atau inovasi sambil mempertahankan ciri khasnya. Dalam hal ini, Bapak Dadik (2022), Kepala Desa Bakaran, mengatakan sekaligus mendukung bahwa jika pemilik batik Bakaran diminta untuk tidak hanya mempertahankan motif batik klasik, tetapi juga mengembangkan motif yang sesuai dengan karakteristik UMKM masing-masing agar sesuai dengan perubahan zaman. Oleh karena itu, UMKM Bu Sutar Batik Tulis Bakaran mempunyai potensi untuk mengembangkan motif dan komposisi produknya dalam penciptaan karakteristik bagi UMKM

Melihat adanya potensi "sarung" dalam tren masyarakat Indonesia, UMKM Bu Sutar Batik Tulis Bakaran memiliki kesempatan untuk mengembangkan motif stilasi dan komposisi dengan tetap mempertahankan unsur-unsur warisan leluhur dari batik tulis Bakaran. Oleh karena itu, dari simpulan data tersebut terdapat sebuah simpulan dari masalah yang telah diidentifikasi karena adanya potensi untuk menciptakan desain motif dalam menciptakan karakteristik bagi UMKM Bu Sutar Batik Tulis Bakaran pada produk sarung.

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang dilakukan penulis dalam pemecahan masalah yang tertera di atas berupa metode kualitatif diantaranya sebagai berikut:

Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan studi pustaka melalui data sekunder berupa buku, jurnal, dan website yang terkait dengan topik penelitian.

Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung UMKM Bu Sutar Batik Tulis Bakaran di Pati, Jawa Tengah dengan tujuan untuk mengetahui secara langsung segala proses dan kendala dalam pembuatan batik yang dilakukan para pembatik disana, sehingga dapat memahami kebutuhan yang sedang dibutuhkan oleh UMKM Bu Sutar Batik Tulis Bakaran. Serta melakukan observasi secara online dengan menganalisa brand melalui media sosial Instagram.

Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab kepada beberapa pihak di Pati, Jawa Tengah. Diantaranya Bapak Wahyu Supriono selaku Kepala Desa Bakaran Wetan dan Ibu Sutar selaku pemilik UMKM Bu Sutar Batik Tulis Bakaran untuk melakukan pengumpulan data dan mengetahui informasi seputar sejarah, perkembangan hingga proses pembuatan.

Eksplorasi

Penulis melakukan metode eksplorasi dengan melakukan stilasi motif, pengolahan komposisi, warna dan teknik pengolahan motif secara repetisi.

HASIL DAN DISKUSI

Kini penciptaan motif di industri tekstil dan fashion telah bertransformasi ke arah digital, sehingga memudahkan para desainer untuk menerapkan karyanya (Clarke, 2011). Selain itu, menurut (Kight, 2009) sebuah motif biasanya mengacu pada suatu elemen desain baik elemen berulang maupun tidak berulang. Dari pernyataan tersebut menyambung dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan UMKM Bu Sutar Batik Tulis Bakaran karena adanya kendala berkurangnya eksistensi motif batik tulis Bakaran dan perlu

adanya sebuah transformasi. Hal tersebut berkaitan dengan ungkapan (Ciptandi, 2021) dimana karya kriya seperti batik diusahakan untuk dapat terus berkembang dengan memasukkan kebaruan atau inovasi sambil mempertahankan ciri khasnya. Kebaruan tersebut dapat diterapkan pada salah satu produk UMKM Bu Sutar Batik Tulis Bakaran pada sebuah produk sarung berupa penciptaan karakteristik dengan pengembangan stilasi dan komposisi motif sarung sekaligus memperkenalkan sarung batik Bakaran kepada masyarakat umum. Karena menurut (Rahadi, 2022) penambahan variasi motif pada kain sarung adalah cara untuk mengatasi tren kain sarung yang semakin berkembang, yang melibatkan penggabungan motif tradisional dan modern. Penciptaan sebuah karakteristik pada pengembangan komposisi sarung tersebut dibantu dengan teknik SCAMPER yang merupakan metode pengumpulan ide dengan menambah atau mengubah ide-ide sebelumnya untuk membuatnya baru dan berbeda (Serrat, 2017). Oleh karena itu berdasarkan hasil data dari observasi dan juga data literatur, maka selanjutnya dilakukanlah penentuan konsep sebagai acuan dalam pengembangan motif yang akan dibuat penciptaan karya dengan mengambil tema dengan judul “Pengembangan Motif Batik Tulis Bakaran sebagai Produk Sarung pada UMKM Bu Sutar Batik Tulis Bakaran”. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan UMKM Bu Sutar Batik Tulis Bakaran muncul sebuah kendala karena berkurangnya eksistensi motif batik tulis Bakaran saat ini sehingga terwujudnya sebuah peluang bagi UMKM tersebut untuk menciptakannya sebuah karakteristik dengan mengembangkan stilasi dan komposisi motif pada produk sarung agar menghasilkan variasi motif yang baru tanpa menghilangkan ciri khas motif warisan leluhur dari batik tulis Bakaran tersendiri dengan teknik blebak dan warnanya yang identik seperti batik keraton yaitu hitam, coklat, biru dongker dan putih.



Gambar 1. *Pattern Board*
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Terinspirasi dari batik padas gempal khas Desa Bakaran yang dibuat oleh UMKM Bu Sutar Batik Tulis Bakaran. Padas Gempal artinya gumpalan batu-batu karang yang menyimbolkan bentuk keberagaman yang harus dikembangkan dan dijaga. Sehingga sarung ini memiliki motif yang beraneka ragam. Oleh karena itu, karya ini akan dikembangkan dengan menerapkan beberapa motif yang ada pada sarung padas gempal, yang didominasi oleh motif geometris dan flora khas batik Bakaran lainnya pengayaan motif berupa *outline* yang saling memiliki satu kesatuan yang harmoni yang disusun dengan pengkomposisian seperti batu-batu padas gempal yang tersusun secara rapi.

Tahapan Eksplorasi

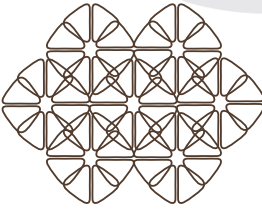
Tahap ini melakukan eksplorasi menggunakan teknik menstilasi objek, dan pengkomposisian stilasi yang disesuaikan dengan teknik batik tulis khas UMKM Bu Sutar Batik Tulis Bakaran. Stilasi merupakan penyederhanaan bentuk asli tanpa menghilangkan ciri khas dari bentuk asli untuk menciptakan dekorasi suatu benda sehingga terlihat lebih indah (Yuliarma, 2016). Eksplorasi dilakukan sebanyak dua tahap untuk mendapatkan stilasi yang sederhana sesuai dengan karakter batik tulis Bakaran leluhurnya.

Eksplorasi Awal

Eksplorasi dilakukan sebagai tahapan dalam pengolahan inovasi motif dengan melakukan sebuah penstilasian motif yang ada pada sarung padas gempal yang merupakan produk karya UMKM Bu Sutar Batik Tulis Bakaran. Penstilasian ini bertujuan untuk mengetahui karakter motif pada setiap gambar modul yang ada pada sarung padas gempal dengan menggunakan sebuah aplikasi *digital software* berbasis *vector* berupa *Adobe Illustrator* yang menggunakan *pen tools* dengan ketebalan *outline* sebesar 0,15 pt. Karena apabila stilasi yang dibuat dengan penggunaan garis luar atau outline membuat peng gayaan modern terlihat lebih kuat (Rosmawati, 2019)

Tabel 1. Eksplorasi Awal

Inspirasi	Stilasi	Keterangan
Bunga		
		Proses membuat stilasian dengan objek bunga, dengan melihat inspirasi dari produk sarung padas gempal karya UMKM Bu Sutar Batik Tulis Bakaran. Stilasi yang dibuat menggunakan <i>software digital</i> yaitu <i>Adobe Illustrator</i> . Pengembangan yang dilakukan terhadap objek ini adalah adanya bentuk baru pada bagian bunga serta diberikan sedikit tambahan daun dengan ukuran yang bervariasi agar menghasilkan modul yang seimbang.

Pinggiran (Meander)		
		Proses membuat stilasi dengan objek pinggiran papan atas inspirasi dari produk sarung padas gempal karya UMKM Bu Sutar Batik Tulis Bakaran. Pengembangan yang dilakukan adalah adanya bentuk pada bagian pinggiran papan dengan menciptakan bentuk sulur daun dan disusun menggunakan pen tool dan <i>brush</i>. Stilasi dibuat menggunakan <i>software digital</i> yaitu <i>Adobe Illustrator</i>
Gandrung		
		Proses membuat stilasi dengan objek gandrung atas inspirasi dari produk sarung padas gempal karya UMKM Bu Sutar Batik Tulis Bakaran. Pengembangan yang dilakukan adalah adanya bentuk baru dari garis yang disusun secara <i>half drop</i> dan <i>reflection</i>

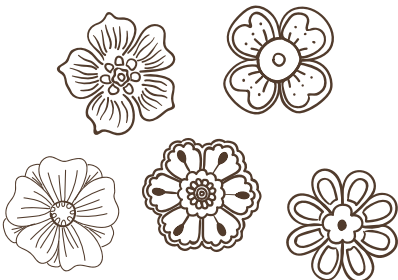
		menggunakan transformation yang didukung oleh <i>pen tool</i> . Stilasi dibuat menggunakan <i>software digital</i> yaitu <i>Adobe Illustrator</i> .
--	--	---

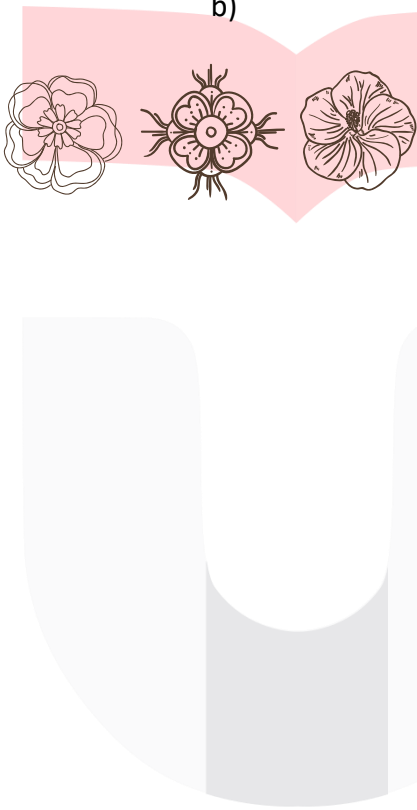
Hasil dari eksplorasi stilasi motif dengan inspirasi sarung batik tulis Bakaran motif padas gempal menggunakan *software digital* yaitu *Adobe Illustrator*. Dalam proses pembuatannya mengambil beberapa objek yang ada dalam sarung pada gempal, terdapat beberapa hasil stilasi dengan pengayaan yang pada beberapa stilasi yang jauh dari bentuk asalnya dan membuat kehilangan ciri khas batik bakarannya. Sehingga terdapat sebuah pertimbangan dengan kemampuan seorang pembatik di UMKM Bu Sutar Batik Tulis apabila bentuk stilasi yang terlalu rumit, sehingga diperlukan beberapa stilasi yang lebih disederhanakan agar tetap bisa mempertahankan ciri khas dari tangan-tangan para pembatik di UMKM Bu Sutar Batik Tulis Bakaran.

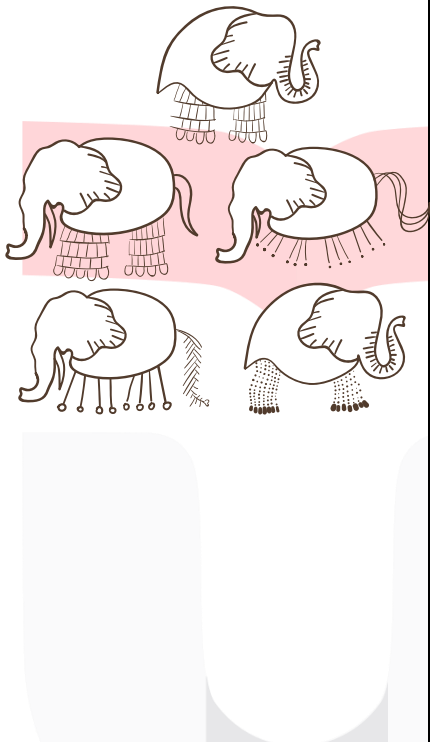
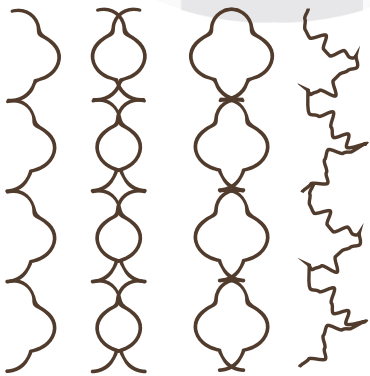
Eksplorasi Lanjutan

Pada eksplorasi lanjutan ini dilakukannya sebuah penyederhanaan dari bentuk stilasi awal yaitu dengan mengerucutkan kembali motif yang sederhana yang akan diambil untuk menciptakan komposisi yang sederhana.

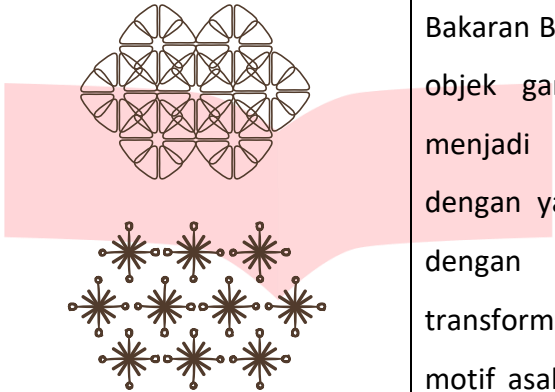
Tabel 2. Eksplorasi Lanjutan

Inspirasi	Stilasi	Keterangan
Bunga		
	a) 	a). Pengembangan stilasi dari objek bunga pada sarung batik tulis Bakaran Bu Sutar menghasilkan beberapa variasi komposisi baru yang di

	b) 	kembangkan pada bagian kelopak-kelopak bunga dan mengisi isen-isen dalam bunganya dengan direpetisi agar lebih seimbang. b). Pengembangan stilasian dengan inspirasi bunga, hanya kelopak dan isen-isen dibuat lebih realistis dengan membuat beberapa garis halus yang menggambarkan bahwa bunga sedang mekar. Perbedaan stilasi dengan inspirasi adalah berupa penyederhanaan dengan memperjelas bentuk-bentuk baik dari kelopak dan serat isen-isen pada bagian dalam kelopaknya.
--	--	---

Gajah		
		Pengembangan stilasi motif pada batik tulis Bakaran Bu Sutar dengan objek gajah dibuat menjadi bentuk gajah dengan tambahan kepalanya agar memperjelas bentuk dari gajah pada batik tersebut sehingga agar menciptakan suatu visual yang baru berupa garis dan titik-titik.
Meander (Pinggiran)		
		Pengembangan stilasi motif pada batik tulis Bakaran Bu Sutar dengan objek garis seperti meander berupa lekukan yang ada pada bagian pinggiran dan pembatas antara badan dan kepala.

		Dibuat menjadi lebih sederhana yang asalnya terdapat 5 lekukan, dibuat menjadi 3 lekukan agar bentuknya menjadi selaras serta diterapkan beberapa menggunakan teknik <i>reflection</i> dan tools <i>roughen</i> pada <i>Adobe Illustrartor</i> .
Bunga Berdaun		
		Pengembangan stilasi motif pada batik tulis Bakaran Bu Sutar dengan objek bunga berdaun dibuat dengan lekukan bentuk daun yang lebih tajam dan halus disesuaikan dengan lekukan kelopak bunga. Perbedaan stilasi dengan inspirasi dari dua objek bunga yang lebih terlihat bentuk kelopaknya dan daun yang distilasi menjadi lebih jelas dan sederhana dengan

		lekukan yang lebih halus dengan tambahan isen-isen yang melintang.
Gandrung		
		Pengembangan stilasi motif pada batik tulis Bakaran Bu Sutar dengan objek gandrung dibuat menjadi bentuk baru dengan yang diterapkan dengan metode transformasi dari garis motif asal sehingga agar menciptakan suatu visual yang baru berupa garis dan titik-titik.

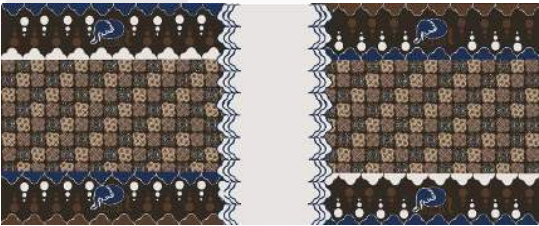
Berdasarkan hasil eksplorasi lanjutan yang disesuaikan dengan minat Bu Sutar Batik Tulis Bakaran. Bentuk stilasi yang telah dilakukan sebuah perbaikan ini lebih berfokus kepada bentuk objek flora dan garis geometris sehingga menghasilkan beberapa alternatif pilihan dari setiap objek yang dipilih tanpa menghilangkan ciri khas dari garis-garis batik tulis Bakaran.

Eksplorasi Komposisi Akhir

Pada eksplorasi komposisi motif sarung secara digital ini adalah dengan mengolah modul dari eksplorasi stilasi lanjutan menjadi pola sarung pada ukuran 220 cm x 120 cm untuk dilakukan secara repetitif agar memudahkan proses produksi dengan teknik batik tulis. Komposisi modul dilakukan dengan menerapkan teknik SCAMPER sekaligus mengacu pada salah satu sarung batik

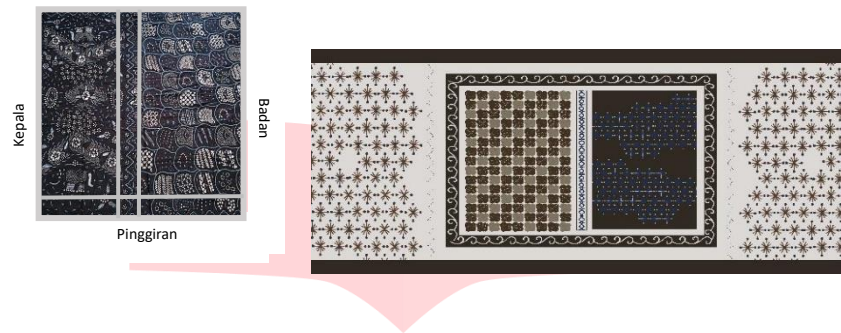
Bakaran motif Padas Gempal yang dibuat dengan penyusunan menggunakan teknik *reflection*, *transformation* vertikal dan horizontal dengan melakukan perubahan komposisi yang tidak terlalu banyak perubahan dari inspirasi sarung batik tulis Bakaran padas gempal dengan judul produk akhir “LARAS JUWITA”

Tabel 3. Eksplorasi Komposisi Akhir

No.	Komposisi & SCAMPER
1.	Kepala  Pinggiran  a. <i>Substitute</i>: mengganti susunan padas gempal bagian badan menjadi bagian kepala yang disusun dengan bentuk yang lebih terstruktur. b. <i>Modify</i>: memodifikasi motif gaandrung yang ditimpa dengan objek flora yang memiliki irama. c. <i>Rearrange</i>: mengatur ulang komposisi dengan menciptakan keseimbangan pada bagian badan berupa <i>reflection</i>.
2.	Kepala  Pinggiran  a. <i>Combine</i>: mengkombinasikan pinggiran dengan <i>reflection</i> pada bagian badan b. <i>Modify</i>: memodifikasi dengan mengubah bagian badan yang disusun dengan bentuk yang lebih terstruktur sedangkan bagian kepala diubah dengan diisi <i>blebak</i>.

c. *Put another use*: penambahan bagian pinggiran di bagian atas dan bawah dengan teknik *double reflection* agar bisa dibolak-balik saat pemakaian.

3.



a. *Substitute*: Mengganti susunan padas gempal pada bagian badan dengan motif dasaran Bakaran.

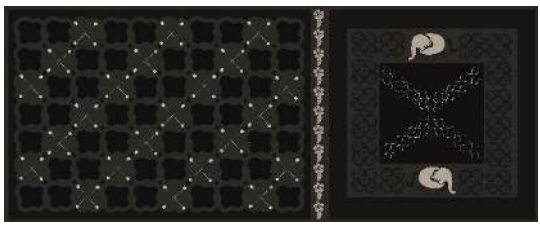
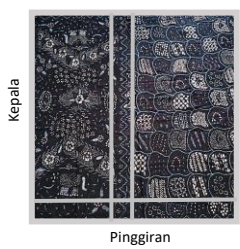
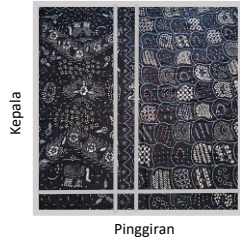
b. *Modify*: Mengubah ukuran kepala untuk diperbesar.

c. *Adapt*: Menyesuaikan fungsi bagian kepala akan menjadi melebar ke bagian badan karena ukurannya lebih lebar.

4.



	a. <i>Eliminate</i>: Menghilangkan bagian komposisi kepala dan badan. b. <i>Modify</i>: Memodifikasi <i>layout</i> komposisi dengan prinsip repetisi dan keseimbangan. c. <i>Put another use</i>: Bagian kepala diganti sehingga saat dipakai komposisinya bisa dipakai disegala sisi
5.	 a. <i>Eliminate</i>: Menghilangkan bagian komposisi kepala dan badan. b. <i>Modify</i>: Memodifikasi <i>layout</i> komposisi dengan prinsip repetisi dan keseimbangan. c. <i>Put another use</i>: Bagian kepala diganti sehingga saat dipakai komposisinya bisa dipakai disegala sisi

6.	
a. <i>Eliminate</i>: Menghilangkan bagian konposisi kepala dan badan. b. <i>Modify</i>: Memodifikasi <i>layout</i> komposisi dengan prinsip repetisi dan keseimbangan. c. <i>Put another use</i>: Bagian kepala diganti sehingga saat dipakai komposisinya bisa dipakai disegala sisi	
7.	
a. <i>Substitute</i>: mengganti susunan pada gempal bagian badan dengan menggunakan teknik <i>double reflection</i>. b. <i>Modify</i>: memodifikasi dengan mengubah bagian badan yang disusun dengan bentuk yang lebih terstruktur sedangkan bagian kepala diubah dengan diisi <i>blebak</i>. c. <i>Rearrange</i>: mengatur ulang komposisi dengan menciptakan keseimbangan pada bagian badan berupa <i>reflection</i>.	
8.	

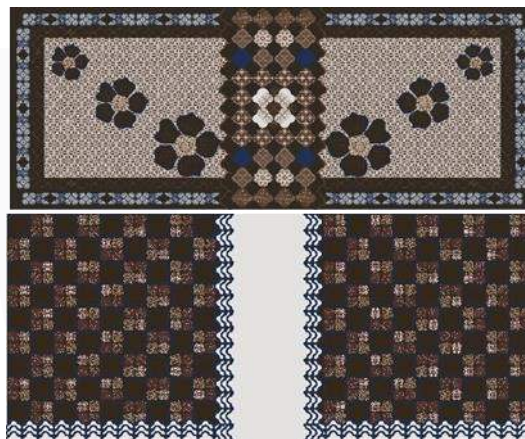
	a. <i>Substitute</i>: mengganti susunan padas gempal menjadi susunan terstruktur menggunakan prinsip repetisi/ b. <i>Modify</i>: memodifikasi motif pada bagian kepala dengan diisi motif pinggiran yang diterapkan secara reflection. c. <i>Rearrange</i>: mengatur ulang komposisi dengan menciptakan keseimbangan.
9.	a. <i>Eliminate</i>: Menghilangkan bagian komposisi kepala dan badan. b. <i>Modify</i>: Memodifikasi <i>layout</i> komposisi dengan prinsip repetisi dan keseimbangan. c. <i>Put another use</i>: Bagian kepala diganti sehingga saat dipakai komposisinya bisa dipakai disegala sisi.

Berdasarkan hasil eksplorasi komposisi modul menggunakan teknik SCAMPER agar memudahkan dalam pengembangan motif seputar *substitute*, *modify*, *eliminate*, *rearrange*, dan *put another use* dengan mengambil pengayaan

dari sarung batik motif padas gempal serta mengacu pada prinsip rupa yaitu keseimbangan dan kesatuan dengan mempertimbangkan prinsip rupa yaitu irama yang dihasilkan dari teknikrepetisi. Eksplorasi komposisi dibuat kedalam beberapa pilihan dengan pewarnaan yang sesuai dengan *key colors* pada patternboard dan imageboard.

Eksplorasi Komposisi Terpilih

Berikut sketsa desain motif terpilih yang akan diproduksi dalam bentuk sarung batik dalam upaya pengembangan untuk menciptakan karakteristik bagi UMKM Bu Sutar Batik Tulis Bakaran dan sesuai konsep perancangan, dimana desain yang memiliki ornamen yang sesuai dengan hasil analisa brand pembanding, dengan penggunaan warna klasik yang menjadi ciri khas batik Bakaran dengan penambahan blebak sebagai ciri khas batik Bakaran.



Gambar 2. Eksplorasi Komposisi Terpilih
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Aplikasi Pada Produk

Hasil komposisi desain motif yang terpilih akan diaplikasikan pada produk sarung, masing-masing sarung akan dituangkan kedalam desain sketsa produk sebagai gambaran saat produk sarung batik digunakan. Berikut sketsa produk berupa atasandengan model kutubaru brukat yang membuat *look* terlihat tebih

santai lalu dipadupadankan dengan sarung batik tulis bakaran yang menjadi motif baru sebagai sebuah karakteristik bagi UMKM Bu Sutar Batik Tulis Bakaran



Gambar 3. Sketsa Produk
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Setelah eksplorasi komposisi terpilih dilakukan tahap proses pembuatan batik tulis yang dimulai dengan pembuatan motif digital, pencetakan motif diatas kain, pencantingan, pewarnaan, hingga pelorodan pada kain yang berukuran 220 x 110 cm, berikut hasil dari proses produksi hasil akhir:



Gambar 3. Visualisasi Komposisi Motif Sarung "LARAS JUWITA"
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Setelah produk hasil dari komposisi akhir selesai dilakukan sebuah demonstrasi untuk pemakaian sebuah produk sarung “LARAS JUWITA” dengan menggunakan look yang dapat dipakai oleh gender wanita maupun laki-laki.



Gambar 3. Visualisasi Komposisi Motif Sarung
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan analisa visual tercipta sebuah karakteristik Bu Sutar Batik Tulis Bakaran yang berasal dari penggabungan motif yang diminati oleh pemilik UMKM dengan motif khas batik Bakaran Padas Gempal, seperti teknik blebak, garis sederhana, dan warna klasik gelap seperti hitam, coklat, biru dongker, dan putih. Pengembangan motif batik Bakaran untuk karakteristik UMKM lebih berfokus pada eksplorasi komposisi daripada stilasinya karena penyesuaian dalam kemampuan pembatik UMKM dengan ukuran canting untuk menorehkan malam. Selain itu, dalam proses pengembangan motif melibatkan sebuah teknik berupa *brainstorming* ide yang terarah berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan analisis visual untuk menyelesaikan masalah

dan memenuhi potensi yang disebut dengan teknik SCAMPER dalam penyusunan komposisinya yang terinspirasi dari batik bakaran motif padas gempal menjadi pola sarung dengan bentuk *single motif* pada ukuran 220 cm x 120 cm menggunakan teknik *square repeat, reflection, dan transformation* dengan melakukan perubahan komposisi berupa memperjelas struktur komposisi sarung seperti bagian kepala yang disusun secara terstruktur sehingga menciptakan beberapa variasi pengembangan motif yang akan dijadikan sebagai karakteristik UMKM Bu Sutar Batik Tulis Bakaran pada produk sarung yang terinspirasi dari salah satu motif batik batik khas batik Bakaran yaitu sarung batik Padas Gempal yang dapat digunakan oleh berbagai kalangan dan berbagai kesempatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. Y. (2017). BATIK BAKARAN ANTARA TRADISI DAN KONTEMPORER. Jember: Universitas Jember.
- Clarke, S. (2011). *Textile Design: Portfolio Series*. UK: Laurence King Publishing.
- Ciptandi, F. (2021). Peluang Adaptasi Kriya terhadap Perkembangan Teknologi.
- Clarke, S. (2011). *Textile Design: Portfolio Series*. UK: Laurence King Publishing.
- Kight, K. (2009). *A Field Guide to Fabric Design*. Lafayette: Amy Marson.
- Kusrianto, A. (2013). *Batik – Filosofi, Motif dan Kegunaan*. Yogyakarta: PENERBIT ANDI.
- Pati, P. (2018). Kondisi Geografis. Patikab.Go.Id.
<https://www.patikab.go.id/v2/id/kondisi-geografis/>
- Rahadi, P. F. (2022). PERANCANGAN MOTIF KONTEMPORER KAIN. Jurnal Wacadesain, 9.

- Rosmawati, M. R. (2019). Pengembangan Motif Batik Mbako untuk Produk Busana. e-Proceeding of Art & Design : Vol.6, No.2 (p. 2075). Bandung: Telkom University
- Serrat, O. (2017). *Knowledge Solutions*. Philippines: Springer Open.
- Yuliarma. (2016). *The Art of Embroidery Designs (Mendesain Motif Dasar Bordir dan Sulaman)*. Jakarta: PT. Gramedia.

